

ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENEMUKAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT PURA RETTA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD GMT RETTA

Wilinson Aris.Djolawang¹, Yeremia S.Wabang², Triznawasti Y.Daik³
arisdjolawang03@gmail.com¹, yeremia.19002@mhs.unesa.ac.id², nonadaik18@gmail.com³
Tribuana Kalabahi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat pura retta tersebut. Metode dan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami. Tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan penelitian ini menggunakan Teknik Tes, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa cerita Rakyat pura Retta merupakan sumber belajar yang sangat efektif karena menggabungkan nilai moral dengan unsur tradisi yang menghibur

Kata Kunci : Kemampuan Peserta Didik, Unsur Intrinsik, Cerita Rakyat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk perkembangan potensi serta kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai (Sari & Faizin, 2023). Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap dan menyeluruh. Kemampuan belajar peserta didik dengan peserta didik yang lain tentu berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki kemampuan tersebut, berpengaruh pada prestasi dan nilai terhadap mata pelajaran tertentu (Sulastri et al., 2022).

Peserta didik mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia seringkali ditemukan pada materi yang menentukan ide pokok paragraf. Kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf tersebut menjadi halangan bagi peserta didik dalam menerima informasi. Kendala ini bisa berupa kesalahpahaman atau ketidaklengkapannya dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Hal ini dapat merugikan perkembangan kecerdasan dan prestasi peserta didik di sekolah.

Menurut (Khair, 2018) Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai penggunaan keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat dan bermakna. Fokus pelajaran ini adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik melalui lisan maupun tulisan, sambil tetap mematuhi norma-norma etika yang berlaku. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk menghargai dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bersama dan bahasa resmi negara (Danesi, 2016). Dengan memanfaatkan bahasa Indonesia, kita dapat meningkatkan kapasitas intelektual dan membentuk kedewasaan emosional serta sosial pada peserta didik.

Kesulitan Belajar menurut (Utami, 2020) adalah kondisi dimana peserta didik mengalami keterbatasan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran, yang berakibat

kurangnya kepuasan dalam proses dan hasil belajar. Menghadapi kesulitan belajar merupakan tantangan bagi seorang guru, karena dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik. (Darimi, 2016) menjelaskan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika peserta didik menemui hambatan, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar, yang dapat menghambat kemampuan belajar yang optimal Menurut (Anzar & Mardhatillah., 2017) konsep pembelajaran dapat bervariasi satu sama lain, dan peserta didik diharapkan berhasil memahami konsep tersebut untuk meningkatkan pemecahan masalah dan hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering dihadapkan pada situasi di mana peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional, oleh sebab itu bahasa Indonesia wajib di pelajari oleh semua pelajar di Indonesia. Untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan cara membaca dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih paham dan dapat mengetahui informasi. Menentukan ide pokok merupakan salah satu kesulitan yang sering muncul memahami suatu paragraph adalah mencari ide pokoknya. Sebenarnya, banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mengenali pokok ide dalam suatu paragraf. Inti dari suatu paragraf adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari kalimat-kalimat yang membentuknya, diperlukan pemahaman terhadap konsep yang dijelaskan oleh (Ntalu, 2016) yang mengatakan bahwa ide pokok dapat ditemukan dalam beberapa jenis paragraph, seperti paragraf deduktif, paragraf induktif dan paragraf campuran. Kenyataan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami keterampilan membaca masih rendah, terutama dalam memahami materi tentang ide pokok. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pembelajaran yang efektif agar peserta didik mampu menentukan ide pokok suatu paragraf dengan baik.

Pentingnya aktivitas membaca dalam konteks pembelajaran telah diakui. Menurut (Harianto, 2020) Membaca adalah pengucapan kata yang diperoleh dari bahan cetakan. Hal ini melibatkan berbagai keterampilan analitis dan organisasi yang kompleks, yang meliputi pelajaran, pertimbangan, ide, kombinasi serta pemecahan masalah dan memberikan penjelasan tentang tujuan membaca dari informasi tersebut.

Kemudian menurut (Patiung, 2016) tujuan membaca adalah upaya untuk mencari dan mendapatkan informasi dari konten serta memahami makna dari teks bacaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan di masa depan pembaca. Kegiatan membaca harus dilatih pada saat peserta didik duduk Sekolah. Peserta didik yang kesulitan membaca, memiliki lebih banyak pengalaman kegagalan atau ketegangan dalam membaca dan tugas-tugas pencapaian yang berhubungan dengan membaca. Karena hal itu, merupakan pemikiran yang masuk akal untuk mengasumsikan bahwa pembaca yang kurang terampil akan memiliki lebih banyak keyakinan motivasi negatif dibandingkan rekan-rekan mereka dan peserta didik yang memiliki keyakinan lebih positif memiliki pengalaman membaca yang lebih baik karena sering membaca, sehingga menghasilkan prestasi membaca yang lebih besar. Oleh karena itu, peserta didik yang kurang membaca akan memiliki keyakinan motivasi yang negatif sehingga dapat menghambat peserta didik dalam belajar dibandingkan dengan rekan-rekan mereka.

Selain itu, peserta didik yang memiliki keyakinan yang lebih positif mempunyai pengalaman lebih sering membaca sehingga mencapai hasil prestasi yang lebih baik. (Toste et al., 2020). Cerita rakyat biasanya sangat dekat dengan kehidupan peserta didik, karena cerita rakyat biasanya menjadi bahan bacaan favorit peserta didik di sekolah. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui tokoh atau alur

cerita yang baik untuk pembentukan moral peserta didik (Soviana et al., 2020). Cerita rakyat sebagai bagian dari sastra lisan memiliki empat fungsi yang dua diantaranya adalah berfungsi sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat kontrol sosial serta sebagai alat pendidikan anak (Fariska et al., 2022).

Salah satu jenis karya sastra yang dapat membantu proses perkembangan kecerdasan peserta didik yakni prosa. Prosa atau yang lebih dikenal dengan fiksi adalah suatu cerita rekayasan, khayalan atau tidak berdasarkan kenyataan. Namun, karya sastra yang berwujud prosa bisa juga diciptakan melalui gabungan antara kenyataan dan khayalan. Menurut Riswandi (2022: 29), prosa fiksi adalah sebuah rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu sebagai hasil dari imajinasi pengarang.

Sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka yang memfokuskan pendidikan karakter, maka dongeng memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai karakter yang berguna bagi peserta didik. Untuk memahami unsur intrinsik dalam cerita rakyat, peserta didik harus menemukan unsur-unsur pembangun cerita dari dongeng tersebut.

Cerita rakyat dalam buku ini cukup populer di kalangan masyarakat dahulu, tetapi kurang populer di kalangan anak muda sekarang. Sebab cerita rakyat dirasa kuno dan tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman yang serba modern seperti sekarang.

SD GMT Retta merupakan sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Alor Desa Pura Selatan kecamatan Pulau Pura, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian pada kelas IV dengan jumlah peserta didik 11 orang. Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur intrinsik dibuktikan oleh peneliti lewat kegiatan pra penelitian dalam bentuk observasi dan wawancara di sekolah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik masih dibimbing satu persatu bahkan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan unsur intrinsik dalam Teks Sastra. Ketika dalam pembelajaran, peserta didik kurang konsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan Guru. Permasalahan dari hasil pengamatan tersebut, terkonfirmasi dengan pernyataan guru kelas IV dalam kegiatan wawancara yang mengatakan bahwa Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya adalah: kesulitan memahami isi cerita yang disebabkan oleh penggunaan nama tokoh dan isi cerita yang tidak kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Akhirnya berdampak pada kejenuhan peserta didik dalam membaca teks cerita sastra.

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul: “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam menemukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pura Reta pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD GMT Retta”.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami. Tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai acuan dalam memperoleh data apa adanya, sehingga peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang telah diterima. Kemudian dari informasi tersebut dapat dideskripsikan sesuai dengan keadaan lapangan.

Selain itu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan dan mendapatkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SD GMT Retta Desa Pura Selatan, kecamatan Pulau Pura. SD ini pertama kali didirikan pada tanggal, 01 agustus 1947 saat ini SD GMT Retta menggunakan kurikulum Merdeka.

Tabel profil SD GMT Retta

Nama Sekolah	SD GMT RETTA
NPSN	50301747
Akreditasi	B
Kode Pos	85851
Status Sekolah	Swasta
SK Pendirian Sekolah	No.2 Tahun 1981
Alamat Desa Kecamatan Kabupaten Alor Provinsi	Retta Pura Selatan Pulau Pura Alor Nusa Tenggara Timur
Nomor SK pendirian Sekolah	322 YUPENKRIS GMT
Nomor Telepon	-
Emil	sdgmitretta@yahoo.com
Daerah	Pedesaan
Jarak Ke Kabupaten	35 Km
Waktu belajar Sekolah	Pagi
Jumlah Rombel	6
Nama Kepala Sekolah	Silwanus Osingmahi, S.Pd
Nomor HP	085333489969

Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujudnya peserta didik berprestasi berbudi pekerti luhur, berdisiplin, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa

2) Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD GMT Retta menjabarkan misi sebagai berikut:

- Mengembangkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa
- Membentuk generasi yang bertakwa, cerdas, trampil, kreatif, berdedikasi, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, keluarga dan cinta alamater
- Terwujudnya 7 kebiasaan anak Indonesia hebat
- Terwujudnya sistem Pendidikan yang efektif berlandaskan pada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- Terwujudnya warga sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai religius dalam berperilaku
- Terwujudnya sumber daya manusia yang menghasilkan karya inovatif dengan memanfaatkan platform digitalisasi

- g. Terwujudnya prestasi di bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kabupaten
- h. Terwujudnya jiwa nasionalis yang berlandaskan nilai-nilai profil belajar Pancasila
- i. Terwujudnya jalinan kerja sama dan gotong royong yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan sekitar
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah, bersih dan asri

Aspek pengkodean

Aspek Pengkodean dalam Teknik Pengumpulan Data Sumeber data yang di peroleh peneliti dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkodean dalam penelitian

NO	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1	Latar belakang penelitian: SD GMIT Retta	SGR
2	Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Tes 4. Dokumentasi	O W T D
3	Sumeber Data: 1. Peserta Didik Kelas IV 2. Guru Wali Kelas IV	PDKIV GWK IV
4	Penelitian	P
5	Fokus Penelitian: Analisis Kesulitan Peserata Didik Dalam Menemukan Unsur-Unsur Intrinsic Cerita Rakyat Pura Retta Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	AKPDMUUICRPRMPBIKIV

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD GMIT Retta Peneliti mendapatkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pura Retta Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD GMIT Retta.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 february 2026 samapi dengan 03 Maret 2026 menggunakan beberapa tahapan yang meliputi kegiatan Tes, Kegiatan Wawancara, dan Dokumentasi

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan menyajikan data mengenai hasil penelitian yang berbentuk deskriptif, yang dalam penyajiannya peneliti ini dikelompokkan dalam dua bagian yang meliputi (1) deskripsi dan analisis kesulitan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat pura Retta pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIT Retta (2) apa penyebab kesulitan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat pura retta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD GMIT Retta.

Cerita Rakyat yang akan digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam penelitian ini berjudul “Keajaiban Di kampung Retta” cerita tersebut diambil dari kisah nyata Pembangunan rumah adat di kampung Retta.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti telah melakukan tes untuk peserta didik kelas IV SD GMT Retta sebanyak 11 peserta didik, wawancara kepada guru dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data tentang kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat pura retta kelas IV yaitu dengan menggunakan tes uraian. Peneliti menggunakan tes uraian berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat yang disesuaikan dengan indikator unsur intrinsik. Peneliti membuat tes uraian dengan jumlah 7 soal dan setiap soal memiliki satu indikator unsur intrinsik. Dari tes tersebut, peneliti dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat keajaiban di kampung Retta.

Penilaian kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerita “Keajaiban di Kampung Retta” dapat dilakukan berdasarkan 7 (tujuh) indikator penilaian yakni: (1) Kemampuan menemukan tema; (2) Kemampuan menemukan tokoh; (3) Kemampuan menemukan penokohan; (4) Kemampuan menemukan latar; (5) Kemampuan menemukan sudut pandang; (6) Kemampuan menemukan alur; (7) Kemampuan menemukan amanat.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tugas menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat Pura Retta “Keajaiban di Kampung Retta” sebanyak 11 peserta didik. Unsur-unsur intrinsik dongeng yang di analisis meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, alur, dan amanat.

Kategori Penilaian Kemampuan Peserta didik

Indikator dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu peserta didik mampu menemukan tema pada cerita, peserta didik mampu menemukan tokoh pada cerita, peserta didik mampu menemukan penokohan pada cerita, peserta didik mampu menemukan sudut pandang pada cerita, peserta didik mampu menemukan latar pada cerita, peserta didik mampu menemukan alur pada cerita, peserta didik mampu menemukan amanat pada cerita. Setelah peserta didik melakukan tes yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisa hasil jawaban tes peserta didik dengan mengkategorikan menjadi empat kelompok kemampuan yaitu sangat tepat (ST), tepat (T), kurang tepat (KT) dan tidak tepat (TT).

Tabel 2.

Penilaian hasil tes kemampuan menemukan unsur intrinsik

Aspek	Indicator	Skor
Tema	a. Peserta didik tepat dalam menemukan tema	4
	b. Peserta didik cukup tepat dalam menemukan tema	3
	c. Peserta didik kurang tepat dalam menemukan tema	2
	d. Peserta didik tidak tepat dalam menemukan tema	1
Tokoh	a. Peserta didik tepat dalam menemukan tokoh	4
	b. Peserta didik cukup tepat dalam menemukan tokoh	3
	c. Peserta didik kurang tepat dalam menemukan tokoh	2
	d. Peserta didik tidak tepat dalam menemukan tokoh	1
Penokohan	a. Peserta didik tepat dalam menemukan penokohan	4
	b. Peserta didik cukup tepat dalam	3

Aspek	Indicator	Skor
	menemukan penokohan	
	c. Peserta didik kurang tepat dalam menemukan penokohan	2
	d. Peserta didik tidak tepat dalam menemukan pemokohan	1
Latar	a. Peserta didik tepat dalam menemukan latar	4
	b. Peserta didik cukup tepat dalam menemukan latar	3
	c. Peserta didik kurang tepat dalam menemukan latar	2
	d. Peserta didik tidak tepat dalam menemukan latar	1
Alur	a. Peserta didik tepat dalam menemukan alur	4
	b. Peserta didik cukup tepat dalam menemukan alur	3
	c. Peserta didik kurang tepat dalam menemukan alur	2
	d. Peserta didik tidak tepat dalam menemukan alur	1
Amanat	a. Peserta didik tepat dalam menemukan amanat	4
	b. Peserta didik cukup tepat dalam menemukan amanat	3
	c. Peserta didik kurang tepat dalam menemukan amanat	2
	d. Peserta didik tidak tepat dalam menemukan amanat	1

Keterangan:

1. Siswa dengan jawaban sangat tepat (4) ketika jawaban yang siswa berikan sangat sesuai dengan maksud dari pertanyaan yang diberikan
2. Siswa dengan jawaban tepat (3) ketika jawaban yang siswa berikan sebagian besar sesuai dengan maksud dari pertanyaan yang diberikan
3. Siswa dengan jawaban kurang tepat (2) ketika jawaban yang siswa berikan kurang sesuai dengan maksud dari pertanyaan yang diberikan
4. Siswa dengan jawaban tidak tepat (1) ketika jawaban yang siswa berikan tidak ada kesesuaian dengan maksud dari pertanyaan yang diberikan

Hasil Tes Peserta Didik

Berdasarkan bentuk tes yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat Pura Retta. Peneliti membuat tes uraian dengan jumlah 10 soal dan setiap soal memiliki satu indikator unsur intrinsik. Dari tes tersebut, peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat Pura Retta. Adapun penilaian dalam tes kemampuan dimaksud berpatokan pada 7 (tujuh) indikator kemampuan menemukan unsur intrinsik yaitu: (1) Kemampuan menemukan tema; (2) Kemampuan menemukan tokoh; (3) Kemampuan menemukan penokohan; (4) Kemampuan menemukan latar; (5) Kemampuan menemukan sudut pandang; (6) Kemampuan menemukan alur; (7) Kemampuan menemukan amanat.

Adapun pemaparan data hasil tes mengenai kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat Pura Retta dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan menentukan Tema
Dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang diberikan peneliti berkaitan dengan kemampuan menentukan Tema cerita pura Retta diperoleh informasi bahwa semua peserta didik mampu menentukan Tema cerita atau dengan kategori Sangat tepat (ST)
2. Kemampuan menentukan tokoh
dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang di berikan peneliti 4 siswa sangat tepat (ST) dalam menentukan tokoh adalah DL, ED, FM, LT Sedangkan 4 siswa tepat (T) dalam menentukan tokoh adalah ARL, GM, NL, VAP sedangkan 3 siswa kurang tepat (KT) dalam menentukan tokoh adalah EJ, IB, JM
3. Kemampuan menentukan Penokohan
dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang di berikan peneliti 8 siswa sangat tepat (ST) dalam menentukan Penokohan adalah ARL, ED, EJ, DL, GM, LT, NL, VAP sedangkan 1 siswa tepat (T) dalam menemukan penokohan yakni FM sedangkan 2 siswa kurang tepat (KT) dalam menentukan penokohan yakni IB dan JM
4. Kemampuan menentukan Latar
dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang di berikan peneliti 3 siswa sangat tepat (ST) dalam menentukan latar yakni ARL, IB dan NL sedangkan 5 siswa tepat (T) dalam menemukan latar yakni DL, FM, GM NL dan VAP kemudian 3 siswa kurang tepat (KT) dalam menentukan latar yakni EJ, ED, JM
5. Kemampuan menentukan sudut pandang
dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang di berikan peneliti 2 siswa sangat tepat (ST) dalam menentukan sudut pandang yakni DL dan IB sedangkan 1 siswa tepat (T) dalam menentukan sudut pandang yakni EJ kemudian 8 siswa tidak tepat (KT) dalam menentukan sudut pandang yakni ARL, ED, VM, VAP, JM, GM, LT, dan NL
6. Kemampuan menentukan alur
dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang di berikan peneliti 8 siswa sangat tepat (ST) dalam menentukan alur yakni ARL, DL, IB, LT, NL, FM, GM dan VAP sedangkan 3 siswa kurang tepat (KT) dalam menemukan alur yakni EJ, ED dan JM
7. Kemampuan menentukan amanat
dari 11 peserta didik yang mengikuti tes yang di berikan peneliti semua peserta didik mampu menentukan amanat dalam cerita dengan kategori sangat tepat (ST)
Penilaian kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsi

DRTYBUN

No	Nama	Indikator						
		Tema	Tokoh	Penokohan	Latar	Sudut Pandang	Alur	Amanat
1.	Adi R. Laamo	ST	T	ST	ST	KT	ST	ST
2.	Davit Lawangdonu	ST	ST	ST	T	ST	ST	ST
3.	Enjelia jolelang	ST	KT	ST	KT	T	KT	ST
4.	Evanjelica Dopongtonung	ST	ST	ST	KT	KT	KT	ST
5.	Fredikson Modumahi	ST	ST	T	T	KT	ST	ST
6.	Gaury Mohina	ST	T	ST	T	KT	ST	ST
7.	Irene bukanngtonung	ST	KT	KT	ST	ST	ST	ST
8.	Juserlinda Mohina	ST	KT	KT	KT	KT	KT	ST
9.	Leonel tonunglalalng	ST	ST	ST	T	KT	ST	ST
10.	Natalia lapekoli	ST	T	ST	ST	KT	ST	ST

No	Nama	Indikator						
		Tema	Tokoh	Penokohan	Latar	Sudut Pandang	Alur	Amanat
11.	Vina Andidini Pulingdaka	ST	T	ST	T	KT	ST	ST

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui hasil Tes, wawancara, dan dokumentasi “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pura Retta Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD GMT Retta” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik Cerita rakyat Pura Retta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD GMT Retta dapat dikatakan sudah cukup mampu dalam menemukan unsur- unsur intrinsik sesuai indikator yaitu yang terdiri dari seperti tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik Cerita Rakyat Pura Retta “Keajaiban di Kampung Retta” dari peserta didik berjumlah 11 anak. Dari hasil tes yang telah diberikan, menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat kategori tinggi sebanyak 7 Peserta didik, kategori rendah sebanyak 4 peserta didik. Berdasarkan tingkat kategori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV SD GMT Retta dalam menemukan unsur-unsur intrinsik termasuk baik, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat kategori kemampuan rendah yang terhitung lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik berkemampuan tinggi.
- 2) Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menemukan unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pura Retta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di di kelas IV satu peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik seringkali tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik masih kurang dalam memahami isi yang terkandung dalam setiap bacaan yang dibaca.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di SD GMT Retta, penulis menemukan bahwa cerita” keajaiban di kampung Retta” merupakan sumber belajar yang sangat efektif karena menggabungkan nilai moral dengan unsur tradisi yang menghibur. Nilai gotong royong dan persatuan tersampaikan secara alami melalui alur Pembangunan rumah adat, selain itu, keberagaman suku dalam cerita memberikan Gambaran nyata tentang Bhineka Tunggal Ika dalam skala kecil. Guru di sarankan menggunakan cerita ini dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia (unsur intrinsic) dan PPKn (Nilai Karakter).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2018. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana
- Aprianti, Yofita Rahayu. 2018. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT Indeks.
- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Citra, Yulia. 2012. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 1, No. (1): 238-239
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. Sosiologi Sastra. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.

- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi. (2017). Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng. Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA". Vol.3(2): 118-127
- Hariyanto, M. S. (2016). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikna (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Sekretariat Negara
- Hasbullah: 2012
- Krismarsanti, Ermina. (2017). Karangan Fiksi dan Nonfiksi. Surabaya: PT. JePe Press Media Utama
- Lasmawan, W. (2020). Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan OSIS di SMPN 6 Singaraja. Jurnal Media Komunikasi, 228.
- Lestari, D., dan Ain Q.S. (2022). Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha. Volume 10, No 1. pp. 105-112
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019
- Nitte, Y.M. & Vera R.B. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. Jurnal Kependidikan. Vol.6(1):39
- Nurghiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. Internasional Journal of Child and Gender Studies, 4(1), 46-47.
- Riswandi (2022: 29
- Rukiyah. 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. Anuva, 2(1), 99-106.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2015). Konsep dan Model Pendidikan Karakter.
- Sardiana, E., Cut M., & Zaki A.F. (2020). Analisis Nilai Karakter yang Terkandung pada Buku Fabel Anak. Jurnal Imiah Mahapeserta didik Pendidikan. Vol.1(1):1
- Soraya, Andi Inayah. 2022. Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat 'Pangeran Barasa'. Jurnal Ilmu Budaya, 10(1).
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, J. (2018). Dongeng Anak Nusantara: Upaya Pelestarian dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Susanto, Dwi. 2016. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Wardhani, Ni Putu. 2020. Pendidikan Karakter Dan Merajut Harapan Bangsa Yang Bangsa, Denpasar: UNHI Press, 2020
- Witarsa. 2021. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implimentasinya, Bandung: YRAMA WIDYA